

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN,
LIKUIDITAS, *LISTING AGE*, DAN KEPEMILIKAN SAHAM
PUBLIK TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING*
PADA SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE***

A R T I K E L I L M I A H



Oleh :

AMELIA POPPY HAPSARI

NIM : 2015310368

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

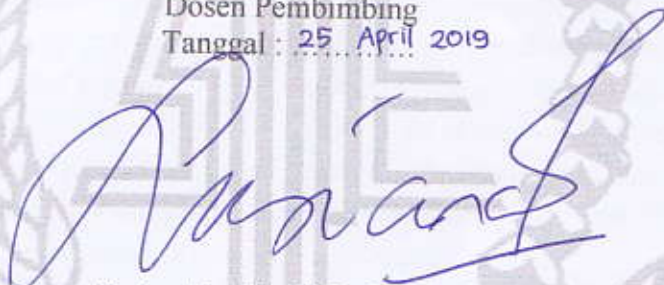
2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Amelia Poppy Hapsari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 14 September 1997
N.I.M : 2015310368
Jurusan : Akuntansi
Progam Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Listing Age*, dan Kepemilikan Saham Publik terhadap *Internet Financial Reporting* Pada Sektor *Property* dan *Real Estate*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 25 April 2019



(Dr. Luciana Spica Almilha, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

Ketua Progam Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 26 April 2019



(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS, *LISTING AGE*, DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*

Amelia Poppy Hapsari

STIE Perbanas Surabaya

Email : ameliapoppy14@gmail.com

Luciana Spica Almilialia

STIE Perbanas Surabaya

Email: lucy@perbanas.ac.id

Semolowaru Utara IA-37 Surabaya

ABSTRACT

Information and communication technology that is growing rapidly can improve the company's ability to provide various information for corporate stakeholders, especially investors through the internet. Therefore, many companies use the internet as a medium for delivering information to the public, both financial and non-financial. This study aims to examine the effect of profitability, company size, liquidity, listing age and public ownership on the internet financial reporting. In this study, the population used is the property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2017. The analysis technique used in this study is the Regression Linear Analysis technique. The results of this study showed that the variable company size and liquidity effect on the internet financial reporting. While the variables of profitability, listing age and public ownership have no effect on the internet financial reporting.

Key words : *Profitability, company size, liquidity, listing age, public ownership, internet financial reporting.*

PENDAHULUAN

Saat ini penggunaan media internet telah berkembang dengan pesat. Perkembangan yang pesat dalam media internet menimbulkan dampak positif bagi masyarakat dan perusahaan yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan teknologi dan media internet memberikan kemudahan pada kegiatan manusia maupun perusahaan. Menurut Deasy (2013), penggunaan internet dalam dunia bisnis telah mempengaruhi bentuk tradisional penyajian informasi perusahaan. Selain itu

perkembangan internet yang cepat menciptakan cara baru bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan investor. Internet yang digunakan perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor biasa disebut *Internet Financial Reporting* (IFR). Pengertian dari IFR sendiri adalah cara suatu perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangan dan kinerja perusahaannya melalui *website* yang dimiliki oleh perusahaan.

Novita dan Dul Muid (2013), mengatakan bahwa informasi keuangan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi *stakeholder* suatu

perusahaan terutama para investor. Kini, perusahaan memiliki investor yang tersebar dalam berbagai wilayah geografis, dimana para investor ini memerlukan berbagai informasi berkaitan dengan perusahaan sebagai pertimbangan dalam menanamkan modal mereka. Perusahaan memerlukan sarana yang dapat digunakan sebagai media penyebaran informasi secara cepat dan dapat menjangkau berbagai wilayah geografis. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi melebihi jangkauan geografis adalah internet.

IFR sudah banyak berkembang di Indonesia, yang didukung juga oleh Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep431/BL/2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Terdapat 3 (tiga) pasal yang mengemukakan perusahaan wajib memuat laporan tahunan pada website perusahaan. Bagi perusahaan yang telah terdaftar di BEI namun belum mempunyai website perusahaan, maka dalam kurun waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya keputusan tersebut, perusahaan terkait diwajibkan untuk memiliki website yang memuat informasi perusahaan, baik keuangan maupun nonkeuangan. Keputusan tersebut dengan jelas mewajibkan perusahaan *go public* untuk beralih menggunakan IFR.

Latar belakang dalam pengambilan sampel dikarenakan adanya fenomena yang terjadi pada tahun 2013-2017 yang merupakan fase *upswing* dimana dalam waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk digunakan berinvestasi yang khususnya pada bidang *property*, meskipun terjadi adanya persaingan pasar yang ketat namun dapat diprediksi akan adanya potensi yang besar pada sektor *property* yaitu perkantoran, perumahan mewah dan apartemen (liputan6.com 2017). Dengan adanya fase ini diharapkan perusahaan mempublikasikan laporan keuangan serta non keuangannya secara transparan, sehingga investor dapat menilai suatu perusahaan secara efisien.

Penelitian ini penting dilakukan karena peneliti ingin mengetahui

seberapa besar pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, *listing age*, dan kepemilikan saham publik terhadap *internet financial reporting*. Pada penelitian ini penulis menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, *listing age*, dan kepemilikan saham publik terhadap *internet financial reporting* pada sektor *property* dan *real estate*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penelitian-penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Teori sinyal ini menjelaskan bagaimana suatu perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menurut Suwardjono (2013: 583), teori yang melandasi adanya pengungkapan sukarela yaitu upaya dari pihak manajemen dalam pengungkapan informasi pribadi perusahaan yang diminati oleh para investor serta pemegang saham terutama apabila itu adalah berita baik (*good news*). Brigham dan Houston (2011:185) *signal* atau isyarat merupakan suatu tindakan perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.

Agency Theory

Teori Agensi (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*)

memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* pemerintah.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk mempublikasikan terkait profitabilitas perusahaannya (Luciana, 2008).

Profitabilitas merupakan acuan para investor untuk melihat dan menilai bagaimana manajemen mengelola suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik bagi investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi dan akan menjadi sinyal yang baik pula bagi investor. Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan menghindari pengungkapan informasi keuangan dengan media internet. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menerapkan praktik IFR untuk membantu mempublikasikan kelebihan perusahaannya. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Reskino dan Nova (2016), Novita dan Dul Muid (2013), dan Momany and Rekha (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting*

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar cenderung akan lebih rinci dalam pengungkapan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Berdasarkan teori signal, perusahaan yang besar akan selalu memberikan sinyal kepada investor terkait dengan informasi keuangannya untuk mempermudah investor dalam mengakses informasi keuangan yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Perusahaan yang maju dan besar

cenderung dituntut mengungkapkan informasi yang lebih baik oleh para *stakeholders*, *shareholders*, investor serta analis. Jadi perusahaan yang besar akan lebih luas dalam menyebarkan *goodnews* kepada publik. Hal ini memicu perusahaan menyediakan *Internet Financial Reporting* dengan mudah. Semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin tinggi tuntutan terhadap perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas *Internet Financial Reporting*. Dengan hal ini didukung oleh penelitian Novita dan Dul Muid (2013), Reskino dan Nova (2016), serta Dolinsek, Polona, and Andreja (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap IFR

Pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting*

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang tinggi juga berpengaruh terhadap pengungkapan *internet financial reporting*. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung akan menginformasikan laporan keuangannya semudah mungkin untuk diakses, sehingga hal tersebut menjadi keuntungan bagi pihak luar.

Tingkat likuiditas yang tinggi pada suatu perusahaan merupakan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Apabila perusahaan memiliki tingkat kemampuan pelunasan utang jangka pendek yang tinggi maka investor menganggap bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Sehingga perusahaan akan lebih meningkatkan pelaporan keuangannya berbasis internet jika semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Hal ini didukung oleh penelitian Reskino dan Nova (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

H₃ : Likuiditas berpengaruh terhadap IFR

Pengaruh *Listing Age* terhadap *Internet Financial Reporting*

Listing age merupakan umur suatu perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Menurut Undang-undang Pasar Modal No 8 tahun 1995 dalam Mellisa dan Soni (2012) menjelaskan bahwa perusahaan yang akan *listing* dan yang telah *listing* memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibanding perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh Bapepam.

Berdasarkan teori signal, perusahaan yang lama umurnya akan terdorong untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal dengan cara mengembangkan situs *web* dan memperbaiki kualitas informasi yang diperlukan kepada pemegang saham. Semakin lama umur perusahaan maka investor akan lebih mudah melihat riwayat perkembangan perusahaan tersebut. Jika perusahaan lebih lama *listing* diharapkan akan memberikan publisitas informasi keuangan perusahaan dengan tingkat aksesibilitas yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Maulida, M. Noor, dan Nurul (2017) yang menyatakan bahwa *listing age* berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

H4 : *Listing Age* berpengaruh terhadap IFR

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap *Internet Financial Reporting*

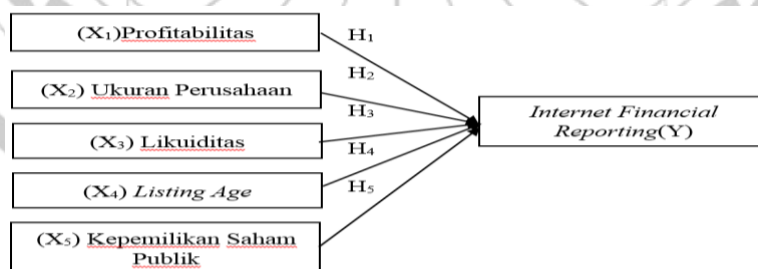
Kepemilikan saham publik (*outside ownership*) merupakan kepemilikan

saham oleh publik dan pihak luar selain manajemen perusahaan. Konflik keagenan semakin besar bagi perusahaan yang memiliki penyebaran kepemilikan saham perusahaan (Luciana, 2008). Pemilik saham yang berada di berbagai wilayah membutuhkan informasi yang cepat dan akurat untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan. Pengungkapan pelaporan keuangan melalui *website* perusahaan merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan para pemilik saham sehingga dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi. Hal ini berdasarkan teori agensi dimana untuk mengurangi asimetri informasi yang dapat menimbulkan konflik.

Semakin besar komposisi perusahaan yang dimiliki oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih baik dan dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun berupa pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui IFR. Dengan demikian semakin besar kepemilikan saham publik, akan semakin tinggi pula tuntutan terhadap perusahaan untuk meningkatkan aksesibilitas IFR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida, M. Noor, dan Nurul (2017) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik memiliki pengaruh signifikan terhadap aksesibilitas IFR.

H5 : Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap IFR

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan gambaran rencana yang terperinci dan spesifik untuk memperoleh hasil yang objektif. Jika ditinjau dari sudut pandang metode penelitian, dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data dari sumber yang telah ada. Proses penggalian informasi diwujudkan dengan cara memperoleh data yang berbentuk angka pada laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2017.

Jika ditinjau menurut tingkat eksplansi, penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Berdasarkan sumber data, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data sumber data kedua sesudah sumber data primer dimana peneliti memperoleh sumber data secara tidak langsung. Data yang diperoleh dalam penelitian bersumber dari www.idx.co.id. Untuk mengolah data tersebut digunakan SPSS dalam penelitian ini.

Batasan Penelitian

Penelitian ini membatasi variabel independen sebagai variabel penjelas yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Listing Age*, dan kepemilikan saham publik dalam penelitian *Internet Financial Reporting* (IFR). Ruang lingkup pada penelitian ini hanya menggunakan sektor *property* dan *real estate* yaitu perusahaan *property* dan *real estate* yang terdapat di BEI pada tahun 2016 - 2017.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan latar belakang dan yang sudah diuraikan oleh peneliti di atas, penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen pada penelitian ini

adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, *listing age*, dan kepemilikan saham publik. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah internet financial reporting

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Internet Financial Reporting

Internet Financial Reporting merupakan cara perusahaan mengungkapkan laporan keuangannya melalui media internet. *Internet financial reporting* diamati dengan mengunjungi atau menjelajahi website yang dimiliki oleh perusahaan. IFR diukur dengan menjumlahkan empat indeks IFR, yaitu sebagai berikut:

$$\text{IFR} = \text{Skor Content (40\%)} + \text{Skor Ketepatan Waktu (20\%)} + \text{Skor Penggunaan Teknologi (20\%)} + \text{Skor Dukungan Pengguna (20\%)}$$

Indeks internet financial reporting yang dikembangkan oleh Luciana (2008) terdiri dari 4 komponen yang terdiri dari isi/content, ketepatanwaktuan/timeliness, pemanfaatan teknologi dan dukungan pengguna/user support. Penjelasan dijelaskan dibawah ini yaitu sebagai berikut:

- Isi diberi bobot 40%, yang meliputi laporan keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan, serta laporan keberlanjutan perusahaan.
- Ketepatanwaktuan diberi bobot sebesar 20%, ketika website perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya.
- Pemanfaatan Teknologi diberi bobot 20%, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, analysis tools (contohnya, Excel's Pivot Tabel).
- User Support diberikan bobot sebesar 20%, indeks website perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam website perusahaan seperti: media pencarian dan navigasi/search and navigation tools (seperti FAQ, links to homepage, site map, site search).

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:196) rasio profitabilitas yakni rasio yang menilai

kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengelompokkan perusahaan kecil, menengah, dan besar. Apabila penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, akan memperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston, 2001).

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \text{LN (Total Aset)}$$

Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk menggambarkan tingkat likuidnya suatu perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Menurut Samryn (2012:416) rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total asset dengan total utang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Listing Age

Listing age merupakan umur suatu perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di BEI wajib untuk mengungkapkan laporan keuangannya. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibanding perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan. Berdasarkan penelitian Mellisa dan Soni (2012), perhitungan *listing age* yaitu :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun}$$

Pengamatan – Tahun *First Issue* (IPO)

Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan saham publik dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Publik}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016-2017. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel penelitian dengan menggunakan karakteristik yang dibutuhkan.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Tahun	
	2016	2017
1. Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI	47	47
2. Perusahaan yang tidak memiliki website	(1)	(1)
3. Website perusahaan yang tidak dapat diakses	0	0
4. Perusahaan yang tidak menampilkan laporan tahunan 2016 dan 2017	(3)	(3)
5. Perusahaan yang tidak mengungkapkan data secara lengkap terkait dengan variabel yang dibutuhkan	(2)	(2)
6. Data <i>Outlier</i>	(1)	(1)
Jumlah	40	40
Total sampel yang digunakan	80	

Sumber: data diolah

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang terkait dengan gambaran penjelasan mengenai nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum dari suatu data dalam penelitian. Analisis deskriptif dalam

penelitian menjelaskan secara rinci setiap variabel yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya Internet Financial Reporting (IFR) yang merupakan variabel dependen, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, listing age, dan kepemilikan saham publik merupakan variabel independen.

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	80	9,8	18,4	14,390	2,2539
ROA	80	-0,05986	0,18139	0,04109	0,05015
SIZE	80	25,10822	31,67007	29,22202	1,42868
CR	80	0,20773	11,76518	2,86250	2,47685
AGE	80	1	28	14,83	8,889
POS	80	0,03382	0,88246	0,32651	0,19440

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 2 maka diketahui bahwa IFR untuk jumlah sampel 80 perusahaan mempunyai nilai minimum dari IFR sebesar 9,8 yang dimiliki oleh Metro Realty Tbk (MTSM) yang menunjukkan bahwa sedikitnya mengungkapkan informasi keuangan maupun informasi non keuangan melalui website perusahaan., nilai maksimum sebesar 18,4 yang dimiliki oleh Sentul City Tbk dan Intiland Development Tbk. Dalam penelitian ini nilai rata-rata (mean) sebesar 14,390 dan nilai standar deviasi sebesar 2,2539. Perbandingan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari IFR terbilang kecil artinya sebaran data penelitian baik dan data homogen.

Pada variabel profitabilitas yang digunakan dalam penelitian sebanyak 80 data. Profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar -0,05986 yang dimiliki oleh Metro Realty Tbk pada tahun 2017 hal ini dikarenakan Metro Realty Tbk mengalami kerugian sebesar Rp 4.802.932.780 dan memiliki total aset sebesar 80.234.783.496, nilai maksimum sebesar 0,18139 yang dimiliki oleh Metropolitan Kentjana Tbk pada tahun 2016, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,04109 dan nilai standar deviasi 0,05015. Nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai

standar deviasi menunjukkan bahwa adanya nilai-nilai ekstrim baik yang tinggi maupun rendah dimana terdapat sebaran data yang bersifat heterogen atau bervariasi.

Pada variabel ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebanyak 80 data. Ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 25,10822 yang dimiliki oleh Metro Realty Tbk (MTSM) pada tahun 2017 hal ini dikarenakan Metro Realty Tbk memiliki total aset pada tahun 2017 sebesar Rp 80.234.783.496 dan mengalami penurunan setelah sebelumnya tahun 2016 sebesar Rp 84.641.766.703. Perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang kecil karena nilai total aset yang lebih kecil dari perusahaan lainnya. Nilai maksimum sebesar 31,67007 dimiliki oleh Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2017, nilai rata-rata (mean) sebesar 29,22202 dan nilai standar deviasi 1,42868. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat variasi data yang terjadi sangat rendah sehingga data tersebut bersifat homogen.

Pada variabel likuiditas yang digunakan dalam penelitian sebanyak 80 data. Likuiditas mempunyai nilai minimum sebesar 0,20773 yang dimiliki oleh Bukit Darmo Property Tbk (BKDP) pada tahun 2016. Hal ini dikarenakan Bukit Darmo Property Tbk memiliki aset lancar sebesar Rp 49.322.341.025 dan utang lancar sebesar Rp

237.437.805.967, yang mengakibatkan tingkat pengembalian utangnya melambat dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Nilai maksimum sebesar 11,76518 dimiliki oleh Metro Realty Tbk pada tahun 2016, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,86250 dan nilai standar deviasi 2,47685. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat variasi data yang terjadi sangat rendah sehingga data tersebut bersifat homogen.

Pada variabel *listing age* yang digunakan dalam penelitian sebanyak 80 data. *listing age* mempunyai nilai minimum sebesar -1 yang dimiliki oleh Bina Karya Jaya Abadi Tbk, Pura delta Lestari Tbk, Mega Manunggal Property Tbk, dan PP Properti Tbk pada tahun 2016 hal ini dikarenakan perusahaan tersebut baru terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 28 dimiliki oleh Pakuwon Jati Tbk pada tahun 2017, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 14,83 dan nilai standar deviasi 8,889. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat variasi data yang terjadi sangat rendah sehingga data tersebut bersifat homogen.

Pada variabel kepemilikan saham publik yang digunakan dalam penelitian sebanyak 80 data. Kepemilikan saham publik mempunyai nilai minimum sebesar 0,03382 yang dimiliki oleh Suryamas Dutamakmur Tbk (SMDM) pada tahun 2017. Hal ini disebabkan Suryamas Dutamakmur Tbk memiliki Rp 161.375.149 saham masyarakat dari jumlah saham yang beredar sebanyak Rp 4.772.138.237, sehingga presentase kepemilikan saham sebesar 3,38 persen. Nilai minimum pada kepemilikan saham publik menunjukkan bahwa pemegang saham publik yang dimiliki perusahaan rendah dan tidak menyebar sehingga semakin rendah pula tekanan yang diterima oleh perusahaan untuk menyediakan informasi mengenai perusahaan. Nilai maksimum sebesar 0,88246 dimiliki oleh Bakrieland Development Tbk (ELTY) pada tahun 2017, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,32651 dan nilai standar deviasi 0,19440. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa nilai sampel berkumpul atau mengelompok di sekitar nilai rata-rata hitungnya yang mengakibatkan

penyebaran datanya bersifat homogen atau tidak bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *test statistic* sebesar 0,089 dengan nilai signifikansi sebesar 0,175. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dari model regresi telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 5% atau ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar 0,175.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel independen, model regresi yang baik biasanya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* (Imam, 2016:103). Dari semua variabel independen yang masing-masing memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari sama dengan 0,10 atau nilai VIF kurang dari sama dengan 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang telah ditentukan terbebas dari asumsi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi menunjukkan angka 0,504 pada variabel profitabilitas (ROA), sebesar 0,382 pada variabel ukuran perusahaan (SIZE), sebesar 0,895 pada variabel likuiditas (CR), sebesar 0,504 pada variabel *listing age* (AGE) dan sebesar 0,135 pada variabel kepemilikan saham publik (POS). Semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari sama dengan 0,05 yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi, nilai *Runs Test* dilihat pada *Asymp. Sig (2-tailed)* yang menunjukkan nilai sebesar 0,500, nilai tersebut lebih besar dari sama dengan 0,05 yakni $0,500 \geq 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti data residual terjadi secara random (acak) atau

dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang berjumlah lebih dari satu terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel independennya adalah profitabilitas (PROFIT), ukuran perusahaan (SIZE), likuiditas (LIKUID), dan *listing age* (AGE), kepemilikan saham publik (POS) sedangkan variabel dependennya adalah *internet financial reporting* (IFR). Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah

$$\text{IFR} = -2,619 - 0,188 \text{ Profitabilitas (ROA)} + 0,581 \text{ Ukuran Perusahaan (SIZE)} - 0,187 \text{ Likuiditas (CR)} - 0,16 \text{ Listing Age (AGE)} + 2,478 \text{ Kepemilikan Saham Publik (POS)} + e$$

Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model. Model dikatakan baik (fit) apabila hasil uji F signifikan atau probabilitas kurang dari 0,05 dan apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka model regresi dikatakan tidak baik (fit). Hasil uji F menunjukkan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Karena besarnya nilai signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti model regresi fit (baik) dan secara simultan signifikan menjadi penjelas terhadap variabel dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menunjukkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas (Imam, 2016:95). Hasil uji koefisien determinasi, diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,265 atau 26,5 persen yang berarti bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, *listing age*, dan kepemilikan saham publik mampu menjelaskan *Internet Financial Reporting* sebesar 26,5 persen dan ada faktor lain yang tidak masuk ke dalam model dan tidak mempengaruhi variabel dependen

sebesar 73,5 persen.

3. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam, 2016:97). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5 persen ($\alpha = 0,05$).

Berdasarkan hasil uji t bahwa dari kelima variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, *listing age*, dan kepemilikan saham publik terdapat dua variabel independen yang terbukti memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel tersebut adalah ukuran perusahaan dan likuiditas sehingga, dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua variabel ini diterima. Sedangkan variabel independen yang tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen *internet financial reporting* adalah profitabilitas, *listing age*, dan kepemilikan saham publik sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga variabel independen ini ditolak.

Tabel 3
Rangkuman Analisis Deskriptif

	Jumlah Perusahaan	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Likuiditas
IFR di atas rata-rata	42	0,03820	2,952,656	253,982
IFR di bawah rata-rata	38	0,04428	2,888,542	321,916
	Jumlah Perusahaan	<i>Listing Age</i>	Kepemilikan Saham Publik	
IFR di atas rata-rata	42	1,392,857	0,39710	
IFR di bawah rata-rata	38	1,581,579	0,24850	

Sumber: dirangkum penulis dari data yang diolah

Pembahasan pengaruh profitabilitas terhadap *internet financial reporting*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* atau H_1 ditolak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi namun memiliki IFR dibawah rata-rata dikarenakan terkait dengan kepentingan pajak. Perusahaan dengan

profitabilitas tinggi cenderung tidak menyebarkan *goodnews* karena mereka khawatir dengan beban pajak mereka yang cukup tinggi. Perusahaan dengan profitabilitas rendah akan tetap melakukan IFR dengan tujuan untuk menunjukkan transparansi manajemen perusahaan dalam melaporkan informasi keuangan perusahaan kepada pengguna.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Insani dan Linda (2015), Dolinsek (2014), serta Deasy (2013), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pembahasan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *internet financial reporting*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting* atau H₂ diterima. Menurut Brigham dan Houston (2001), ukuran perusahaan digunakan untuk mengelompokkan perusahaan kecil, menengah, dan besar. Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan pada akhir tahun. Secara teoritis perusahaan yang maju dan besar cenderung dituntut mengungkapkan informasi yang lebih baik oleh para *stakeholders*, *shareholders*, investor serta analis. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan tersebut bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang besar mampu memanfaatkan internet yang baik, sehingga pengungkapan informasi keuangan lebih transparan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Maulida, M. Noor, dan Nurul (2017), Reskino dan Nova (2016), Melisa dan Soni (2012) serta Dolinsek (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Pembahasan pengaruh likuiditas terhadap *internet financial reporting*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting* atau H₃ diterima. Hasil penelitian ini menunjukan

bahwa rendahnya likuiditas tidak menjadikan masalah bagi perusahaan dalam menerapkan *internet financial reporting*. Perusahaan dengan likuiditas yang rendah cenderung memiliki nilai IFR diatas rata-rata sebab perusahaan tersebut lebih lengkap dalam memanfaatkan *internet financial reporting* (IFR). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan sebaik mungkin dan memberikan informasi yang lengkap melalui *internet financial reporting* yang berguna untuk menarik investor dalam hal investasi meskipun dengan tingkat likuiditas yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Reskino dan Nova (2016), yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Pembahasan pengaruh *listing age* terhadap *internet financial reporting*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *listing age* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* atau H₄ ditolak. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas dibanding perusahaan lain yang umurnya lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan. Hasil penelitian ini tidak mendukung pernyataan tersebut, karena berdasarkan sampel penelitian perusahaan yang baru *listing* memiliki nilai IFR yang tinggi, artinya meski perusahaan baru saja *listing* tetapi hal tersebut tetap mendorong mereka mengungkap banyak informasi melalui praktik IFR yang berguna untuk memperkenalkan perusahaannya lebih dalam. Sehingga *listing age* tidak dapat dijadikan indikator untuk menilai keluasan pengungkapan informasi perusahaan melalui IFR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Dolinsek (2014) serta Momany dan Pillai (2013), yang menyatakan *listing age* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Pembahasan pengaruh kepemilikan saham publik terhadap *internet financial reporting*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis

menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting* atau H₅ ditolak. Semakin besar komposisi perusahaan yang dimiliki oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan dengan lebih lengkap dan dapat diakses oleh siapapun dan kapanpun berupa pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui *Internet Financial Reporting (IFR)*. Hasil penelitian ini tidak mendukung pernyataan tersebut, sebab kepemilikan saham publik merupakan kepemilikan saham oleh masyarakat dibawah 5% dan sifatnya hanya untuk diperjualbelikan. Karena sifat dari saham yang diperjualbelikan bukan untuk mengendalikan manajemen perusahaan, informasi tentang perusahaan secara keseluruhan mungkin kurang begitu diperhatikan para pemegang saham yang memiliki proporsi di bawah 5%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Maulida, M. Noor, dan Nurul (2017), yang menyatakan kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, *listing age* dan kepemilikan saham publik terhadap *internet financial reporting*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan total sampel 40 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, normalitas, analisis regresi berganda dengan koefisien determinasi (R²), uji F, dan uji statistik t, asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahun 2016-2017. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan SPSS 22 maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, yang berarti H₁ ditolak.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap

internet financial reporting, yang berarti bahwa H₂ diterima.

3. Likuiditas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, yang berarti H₃ diterima
4. *Listing age* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, yang berarti H₄ ditolak.
5. Kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, yang berarti H₅ ditolak.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian terhadap pengungkapan IFR bersifat subjektif, sehingga nilai indeks IFR dari perusahaan yang sama memungkinkan terjadinya unsur perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian *internet financial reporting* lainnya dikarenakan kondisi *website* yang dapat berubah setiap saat.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah pengukuran indeks IFR dilakukan sebaik-baiknya dengan memahami setiap item dalam penilaian, karena nilai indeks tersebut tergantung dari persepsi masing-masing peneliti. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencantumkan tanggal pada saat mengakses *website* perusahaan

DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Jakarta. Salemba Empat.
- Deasy Ratna Puri. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan ISSN: 2088-0685 Vol.3 No. 1, April 2013 Pp 383-390.
- Dolinsek, T., Polona T., and Andreja Lutar S. 2014. The Determinants Of Internet Financial Reporting In Slovenia. Online Information Review Vol.38 No.7, 2014. Pp. 842-860.
- Imam Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Edisi Keenam. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Insani Khikmawati dan Linda Agustina. (2015). Analisis Rasio Keuangan

- Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1)(Maret).
- Jensen, Michael C and Meckling William H. 1976. Theory of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, October, pp 305-360.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Liputan6. 2017. Moment kebangkitan sektor properti di Indonesia. (Online). (<http://m.liputan6.com>)
- Luciana Spica Almilia. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financing and Sustainability Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya., Vol. 12 (No. 2).
- Maulida Dewi F. A., M. Noor, A., dan Nurul Hamidah. 2017. The Effect of Company Size, Company Age, Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting. *SIJDEB*, 1(2), 2017, 153-166.
- Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 151-158.
- M. Riduan Abdillah. 2015. Pengaruh Kepemilikan Saham Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.8 No.2 September 2015*.
- Momany, Munther Talal dan Pillai, Rekha (2013). Internet Financial Reporting in UAE- Analysis and Implications. *Global Review of Accounting and Finance Vol. 4. No. 2. September 2013. Pp. 142 – 160*.
- Novita Nisa Keumala dan Dul Muid. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Perusahaan Melalui Website Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-10Issn (Online): 2337-3806*.
- Putu Diah Putri Idawati dan I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi. 2017. Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Forum Manajemen*, Volume 15, Nomor 2, Tahun 2017.
- Reskino dan Nova Ninda Jufrida Sinaga. 2016. Kajian Empiris Internet Financial Reporting dan Praktek Pengungkapan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol.16 No. 2 September 2016.
- Suwardjono. 2013. Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/150-artikel-keuangan-umum/20545-masyarakat-ekonomi-asean-mea-dan-perekonomian-indonesia